

BAB I

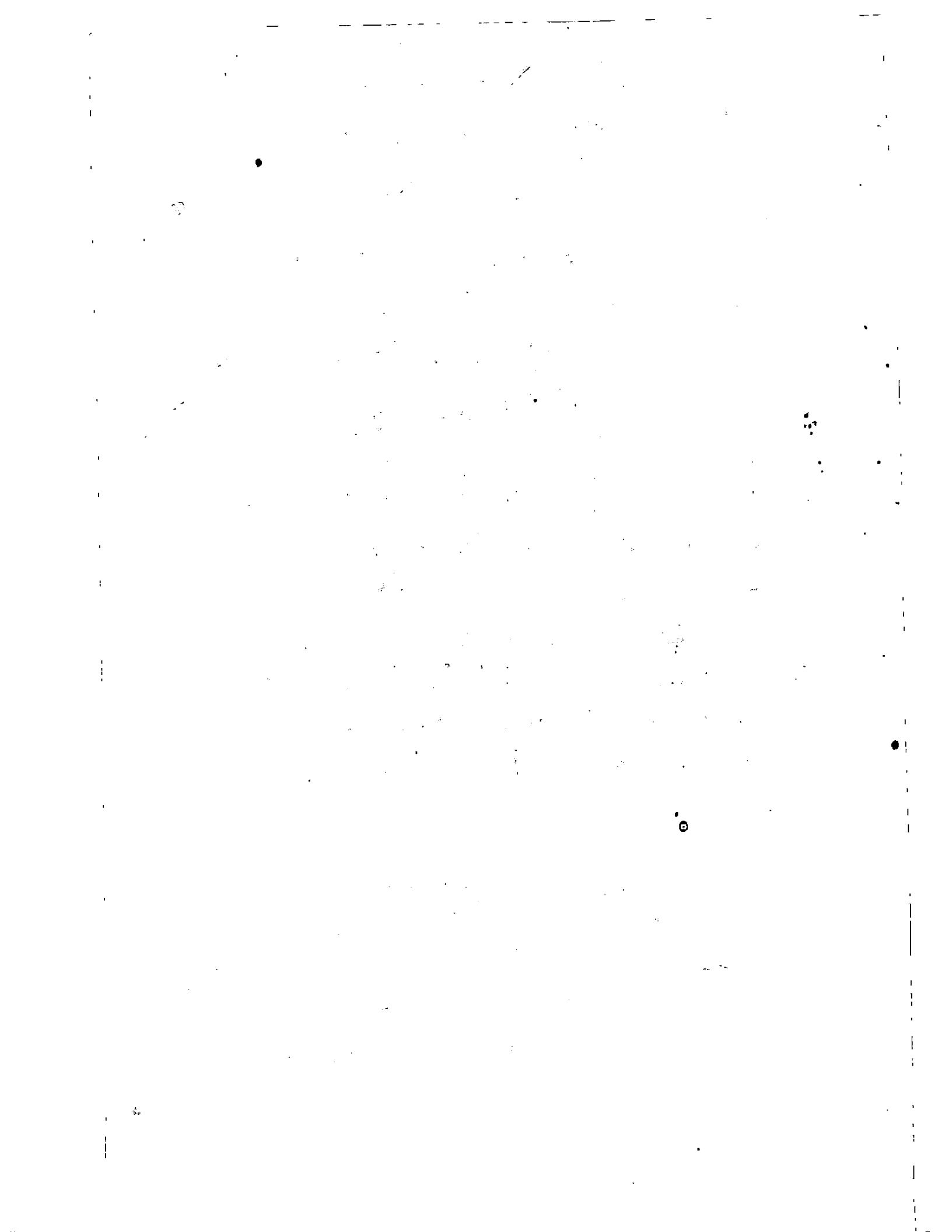
PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004 dan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) mengamanatkan bahwa pembangunan diarahkan pada meningkatnya mutu sumber daya manusia (SDM). Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian air susu ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI eksklusif, yaitu pemberian hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai usia 4 bulan.

Konvensi hak-hak anak tahun 1990 menegaskan bahwa tumbuh kembang secara optimal merupakan salah satu hak anak. Berarti ASI selain merupakan kebutuhan, juga merupakan hak asasi bayi yang harus dipenuhi orang tuanya. Hal ini telah dipopulerkan pada pekan ASI sedunia tahun 2000 dengan tema: **"Memberi ASI adalah hak asasi ibu; Mendapat ASI adalah hak asasi bayi."**

Menyusui merupakan perbuatan yang sangat mulia, sebab dapat memberikan makanan yang terbaik kepada bayi, sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal. Air susu ibu selain merupakan makanan yang paling cocok dengan bayi, juga mengandung seluruh zat gizi dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan, juga mengandung zat imunologi



yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi khususnya infeksi pencernaan dan pernafasan. (Ebrahim, 1986; Siregar dkk, 1998).

Memberi ASI saja tanpa makanan tambahan apapun, sudah dapat mencukupi kebutuhan nutrisi sampai dengan berumur 4 sampai 6 bulan. Pemberian ASI segera setelah bayi lahir dan dilanjutkan sampai berumur 2 tahun dapat meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu-bayi serta dapat memperpanjang jarak kelahiran secara alami. (Reksoprojo, 1977; Suharyono dkk, 1989).

Bila ditinjau dari segi kesehatan keutamaan serta manfaat yang diperoleh dari ASI adalah dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian balita. Keuntungan ASI bagi ibu yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu melalui efek penjarangan kehamilan karena menyusui. Selama empat bulan pertama seorang ibu akan mendapatkan efek kontrasepsi alami yang baik, bisa mengurangi terjadinya faktor resiko kanker payudara, dan yang pasti mengurangi pengeluaran anggaran keluarga.

Meskipun sekarang banyak iklan-iklan bahkan petugas kesehatan yang menyarankan PASI yang komposisinya hampir sama dengan ASI, tetap ASI lebih baik, murah, lengkap zat gizinya dan membuat bayi sehat.

Faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI maupun yang dapat menghambat proses penggunaan ASI tergantung dari beberapa faktor: antara lain rendahnya pengetahuan ibu dan modernisasi dan sosial

Oliver Wendell Holmes menyebutkan: "Kedua buah dada ibu lebih pandai dalam merangkai suatu campuran makanan yang sesuai bagi bayi dibandingkan dengan kedua belah *hemispherium cerebri* seorang profesor yang ahli dalam bidang ini." (Setio et al, 1977)

Menyusui juga sesuai dengan perintah Al Quran, surat Al Baqarah ayat 233 (Abraham, 1980) yang artinya: "Para ibu, hendaknya menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan."

Keunggulan ASI bila ditinjau dari segi kesehatan, ASI mudah dicerna, memiliki absorpsi nutrisi yang bagus, penyaluran hormon yang baik serta faktor imunologi yang dapat melindungi bayi dari sejumlah penyakit. Penggunaan ASI ditinjau dari segi sosial ekonomi keluarga juga meningkatkan kesejahteraan ibu melalui efek penjarangan kehamilan, yang pada kelompok penduduk berpenghasilan rendah dengan ASI akan mengurangi pengeluaran bulanan keluarga. Peningkatan pemanfaatan ASI disadari bahwa memberikan ASI kepada bayi dapat mendorong peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) secara ekonomi serta memberikan dampak positif bagi kelangsungan pembangunan negara.

Karena itulah penulis ingin mengangkat topik ini menjadi tema dari KTI

... karena itu penulis ingin mengangkat topik ini menjadi tema dari KTI

I.2 BATASAN MASALAH

1. Apakah keuntungan ASI bagi ibu dan anak?
2. Bagaimana pengaruh pemberian ASI terhadap sosial-ekonomi keluarga?

I.3 TINJAUAN PUSTAKA

1.3.1 Pengertian ASI

ASI adalah bahan makanan alamiah bagi bayi yang lahir dengan cukup umur dalam bulan-bulan pertama kehidupan mereka (Nelson, 1994). ASI dibuat dan diproduksi oleh kelenjar susu yang terdapat di semua famili mamalia termasuk juga pada manusia. (Sastroamidjojo, 1992). Air susu Ibu merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi karena mengandung semua zat-zat makanan yang diperlukan tubuh bayi. Serta mengandung zat-zat antibodi yang dapat melindungi bayi terhadap penyakit infeksi. Air Susu Ibu juga mengandung zat pembangunan zat pengatur dan zat tenaga pada umumnya ASI dapat memenuhi kebutuhan fisiologis bayi sampai usia 4-6 bulan. Pemberian ASI perlu diperhatikan oleh para ibu yang menyusui, khususnya perihal persiapan menyusui, cara menyusui dan lama menyusui untuk mendapatkan ASI yang maksimal. (R.G Whitehead, 1986)

ASI merupakan hak setiap bayi untuk memperolehnya dan kewajiban

... untuk bayi agar ibu

Komposisi ASI pada stadium laktasi dibagi menjadi tiga. (Setio et al, 1977).

A. Kolostrum

B. Air Susu Peralihan

C. Air Susu Matur

A. Kolostrum

Merupakan cairan yang pertama kali disekresikan oleh kelenjar payudara, mengandung jaringan debris dan residual material yang terdapat dalam *alveoli* dan *duktus* kelenjar payudara sebelum dan sesudah masa puerperium.

Cairan kolostrum berwarna kekuning-kuningan dan kental. Jumlah kolostrum yang dikeluarkan setiap harinya seluruhnya adalah 10-40 ml. Kolostrum mengandung zat-zat kekebalan yang khas dan paling penting, kolostrum akan diganti oleh susu dalam bentuk peralihan yang secara berangsur-angsur sebagai ASI yang matang pada minggu 3 dan 4.

B. Air Susu Masa Peralihan

Merupakan ASI peralihan dari kolostrum disekresi dari hari keempat sampai hari kesepuluh dari masa laktasi. Kadar protein makin merendah sedangkan kadar karbohidrat dan lemak makin tinggi. Hal ini berguna untuk pertumbuhan jaringan otak (Boediman, 1991)

Waktu	Protein	Karbohidrat	Lemak
Hari ke 5	2,00	6,42	3,2
Hari ke 9	1,73	6,73	3,7
Minggu ke 3	1,30	7,11	4,0

Tabel 1. komposisi ASI menurut penyelidikan dari Kleinar LS dan Osten Setio et al, (1977)

C. Air Susu Masa Matur

Menurut *Setio et al, (1977)* air susu matur merupakan air susu yang disekresi hari ke 10 dan seterusnya. Cairannya berwarna putih kekuningan disebabkan oleh garam, *ca caseinat, boflavin* dan *karoten* serta mengandung antimikroba. Pada bayi umur 3 bulan ibu mampu memproduksi 800 ml sehari ASI, dengan kandungan antara lain:

- a. Antibodi terhadap virus dan bakteri.
- b. Sel (*Fagosit, granulosit, makrofage dan limfosit tipe T*)
- c. Enzim (*lisozim, lactoperoksidase, alkalinfostatase, lipase, katalase, fostatase, amylase, fospodiantelase*)
- d. Protein (*laktoferin, B12 binding protein*)

- f. Komplemen
- g. *Interferon producing cell*
- h. Kapasitas bufer yang rendah
- i. Hormon

Laktoferin merupakan *iron binding protein* yang bersifat bakteristatik kuat terhadap *Escherichia coli* dan menghambat *Candida albicans*.

Immunoglobulin memberikan mekanisme pertahanan yang efektif terhadap bakteri dan virus terutama (Ig A). Jika bergabung dengan komplemen dan lisozim merupakan suatu antibakteri terhadap *E. coli*. Lekosit dan pH ASI antara 7,20, mempunyai pengaruh untuk mencegah pertumbuhan kuman patogen. (Soetjiningsih, DSAK, 1997).

1.3.2 Komposisi ASI

ASI sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Komposisi ASI meliputi:

1. Air

Air yang terkandung dalam ASI pada masa penyusun kira-kira sebanyak 87-88%, dengan berat jenis 1,030-1,032 (Mualimin, 1995),

ASI merupakan sumber air yang aman bagi bayi, sehingga menghindarkan bayi dari dehidrasi. (Setio et al. 1977)

2. Protein

ASI kadar proteinnya relatif rendah di banding air susu sapi, ASI mengandung 1,0-1,5% protein, air susu sapi mengandung 3,3%. Semua ini disebabkan kadar kasein lebih banyak terdapat pada air susu sapi (Soetjningsih, 1997). Meskipun kadar protein ASI relatif lebih rendah dibanding susu sapi, ASI mempunyai keistimewaan:

- a. Nilai nutrisi tinggi (karena mudah dicerna)
- b. Mengandung asam *amino esensial*
- c. Mengandung Taurin yang tinggi, sangat penting untuk pertumbuhan retina dan konjugasi bilirubin.

Kadar tirosin dan fenilalanin pada ASI rendah. Hal ini menguntungkan bagi bayi. Terutama bayi prematur karena pada bayi prematur kadar tirosin tinggi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan otak.

3. Karbohidrat

Menurut Soetjningsih (1997) ASI mengandung karbohidrat relatif lebih tinggi dibanding dengan air susu sapi, ASI (6,5-6,7%) sedang air susu sapi (4,5%).

Karbohidrat yang utama terdapat dalam bentuk laktosa, karena laktosa oleh fermentasi diubah menjadi asam laktat, sehingga membuat suasana asam di usus bayi dan mempunyai keuntungan, yaitu:

- menghambat pertumbuhan bakteri Patologis

THE [Illegible] OF [Illegible]

[Illegible text block]

[Illegible text block]

[Illegible text block]

[Illegible text block]

- pengendapat *Ca-cosernat* menjadi mudah
- mempermudah absorpsi mineral, contoh *kalsium, fosfor, magnesium*.

Selain laktosa, tujuh persen dari total ASI terdapat dalam bentuk *glukosa, galaktosa* dan *glukosamin*. Bahan-bahan ini yang berperan untuk pertumbuhan otak *medulla spinalis* dan sangat menguntungkan bayi.

4. Lemak

Kadar lemak ASI dan air susu sapi relatif sama karena sama-sama sebagai sumber energi utama bagi bayi dan sumber energi yang larut dalam lemak (A,D,E dan K) dan sumber asam lemak esensial Soetjiningsih (1995).

Kandungan rata-rata lemak pada ASI 3,5 % jumlah itu pun bervariasi tergantung pola makan ibu yang sedang menyusui.

Menurut Soetjiningsih (1997) lemak ASI ternyata mempunyai kelebihan dibanding air susu sapi:

- Bentuk emulsi lebih sempurna, disebabkan ASI punya enzim *lipase*.
- Asam lemak rantai panjang yang berperan dalam perkembangan otak
- Kolesterol diperlukan dalam pembentukan enzim untuk metabolisme kolesterol yang akan mengendalikan kolesterol di kemudian hari.

- Mencegah arteriosklerosis pada usia muda.
- Asam palmitat yang berbeda dengan asam palmitat air susu sapi, karena asam palmitat dari air susu sapi dapat bereaksi dengan kalsium menjadi garam Ca-Palmitat, mengendap dalam usus dan terbuang bersama feses.

Bayi prematur dapat terserang *Steatorhea* adalah lemak yang tidak bisa dicerna, diusahakan sebisa mungkin minum ASI ibunya walaupun sedikit. (Soetjiningsih, DSAK, 1997).

5. Mineral

Menurut Soetjiningsih, (1997). ASI mengandung mineral yang lengkap, walaupun relatif rendah, tapi cukup untuk bayi sampai usia 6 bulan. Total mineral relatif konstan, tetapi ada beberapa mineral yang tergantung pada diet dan stadium laktasi. Fe dan Ca tidak dipengaruhi diet ibu. Mineral yang diantaranya garam organik terdapat dalam ASI yaitu kalsium, dan natrium dari asam klorida dan Fospat, yang terbanyak diantaranya yaitu kalium. Karena Cu, Fe, Mn yang merupakan bahan untuk pembuat darah relatif sedikit. Ca dan pembentuk tulang kadar dalam ASI cukup.

6. Vitamin

Kandungan vitamin dalam ASI bervariasi, dan dapat dikatakan lengkap. Vitamin A, D, C cukup sedangkan vitamin B relatif kecil,

diberikan suplemen vitamin D atau ibu mengkonsumsi vitamin D yang cukup dan vitamin K untuk menghindari terjadinya pendarahan pada *neonatus* karena defisiensi vitamin K.

7. Kalori °

Menurut Soetjningsih (1997) kalori ASI relatif rendah—hanya 77 kalori per 100 ml ASI. 90% berasal dari KH dan lemak, 10% berasal dari protein.

8. Unsur-Unsur Lain

Laktokrom, kreatin, urea, xanthin, amonia dan *substansi* tertentu di dalam plasma darah ibu dapat juga terdapat dalam ASI, misalnya minyak *volatil* dari makanan tertentu (Bawang Merah) juga obat-obatan tertentu seperti *sulfamid, salisilat, morfin, alkohol*, juga elemen-elemen anorganik misalnya *As, B, Fe, I, Hg* dan *Pb*. (dr. Soetjningsi, DSAK, 1997).

1.3.3 Pengaruh Penggunaan ASI Terhadap Ibu dan Anak.

Seorang ibu yang bisa menyusui merupakan suatu anugerah, bagi bayi merupakan hak mendapatkannya. Pada masa sekarang ini ASI sering diganti PASI, padahal dari segi kesehatan dan kosmetik ibu, menyusui sangat menguntungkan.

Pengaruh ASI terhadap ibu antara lain bisa sebagai alat penjarang

payudara, terjalinnya kasih sayang, mengurangi perdarahan sesudah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, dan yang terpenting merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. (Andri H, 1993)

Bagi bayi, ASI merupakan makanan yang paling sempurna, dimana kandungan gizinya sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta melindungi dari penyakit dan infeksi.

Dengan pemberian ASI, maka dengan terjalin ikatan batin antara ibu dan anak yang sangat indah. Begitu pula ikatan emosional dan kasih sayang ibu akan dirasakan oleh anak dengan sendirinya karena ada sentuhan yang lembut. Karakter anak akan terbentuk, anak akan merasa aman dekat dengan ibunya dan kehangatan dekapan ibunya.

1.3.4 Dampak Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Penggunaan ASI

Penggunaan ASI sekarang mulai digalakkan kembali. Masyarakat mulai peduli ASI dengan gencarnya seminar-seminar tentang ASI. Masyarakat mulai memahami manfaat ASI secara mendalam karena mereka tahu dampak atau efek samping terhadap anaknya kelak.

Mengapa di Indonesia, menyusui masih rendah? Musadad (1993) mengatakan bahwa hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan ibu yang kurang serta adanya kepercayaan atau persepsi ibu yang salah terhadap ASI maupun susu formula. Diduga bahwa terjadinya penurunan praktek menyusui

The following information was obtained from the records of the
Department of the Interior, Bureau of Land Management, regarding
the land parcels described herein. The information was obtained
from the records of the Bureau of Land Management, Department of
the Interior, and is subject to change without notice. The
information is provided for informational purposes only and does
not constitute a warranty or representation of any kind. The
information is provided as a service to the public and is not
intended to be used for any other purpose. The information is
provided as a service to the public and is not intended to be
used for any other purpose. The information is provided as a
service to the public and is not intended to be used for any
other purpose. The information is provided as a service to the
public and is not intended to be used for any other purpose.

dorongan keluarga atau petugas kesehatan yang dengan sengaja atau tidak sering bertindak sebagai promotor susu formula. Perubahan peran sosial ekonomi kaum wanita dalam keluarga yang ditunjukkan dengan makin banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah juga sangat berperan. (Kent, 1981). Kembainya ibu kepekerjaan semula setelah cuti bersalin menyebabkan penggunaan susu botol/susu formula secara dini, sehingga menggeser kedudukan ASI.

Dari segi sosial, manajemen menyusui yang benar dapat memuaskan ibu dan anak. Menyusui dapat meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan anak, serta membantu menjarangkan kelahiran secara alami (Reksoprojo, 1977 dan Marie, 1978). Selain itu menyusui mudah dilakukan, praktis serta tidak menimbulkan tambahan pencemaran lingkungan.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif di keluarga menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi & balita. Data SUSENAS menunjukkan status gizi-kurang pada tahun 1999 sekitar 1,7 juta balita di Indonesia menderita gizi buruk berdasarkan indikator berat badan terhadap umur (BB/U). Sekitar 10% dari 1,7 juta balita menderita gizi buruk tingkat berat seperti merasmus, kuashiorkor. Anak-anak di pedesaan cenderung memiliki status gizi lebih buruk dibanding dengan anak-anak perkotaan.

Dari segi ekonomi, menyusui praktis dan murah. Bagi keluarga menyusui akan mengurangi pengeluaran biaya terutama untuk membeli

memerlukan tambahan makanan dilandaskan dengan sebelumnya. Namun bila dihargaikan dengan uang, akan jauh lebih murah bila dibanding dengan membeli susu formula. (anonim, 2003)

Contoh:

Hitungan 800 ml ASI akan mengandung protein 9,6 gram dengan NPU 100, energi sebesar 540 kilo kalori. Protein dan energi sebesar itu akan dapat diproduksi ibu apabila menambah makanan sehari dengan 150 gr beras dan 100 gram tempe akan menghasilkan 690 kilo kalori dan 28 gram protein.

Harga kedua bahan makanan tersebut sekitar Rp. 500,- sehingga hanya dengan Rp. 500,- sehari, seorang ibu sudah dapat memproduksi 800 ml ASI yang cukup bagi bayinya. Jika susu formula biaya yang diperlukan adalah seharga 1 ons susu formula bubuk sehari, atau sekitar Rp. 1500,- apabila satu kaleng susu SGM yang berisi 400 gram paling murah harganya Rp. 6000,-. Dengan demikian akan menghemat biaya pengeluaran keluarga sebesar Rp. 1000,- perhari. Belum lagi bila diperhitungkan keuntungan dari zat-zat yang terkandung dalam ASI serta makna kasih sayang yang tentu tidak dapat dihargaikan dengan uang berapapun besarnya, juga mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan plastik sebagai bahan peralatan susu formula (botol dan dot), dengan demikian menyusui adalah ramah lingkungan. (anonim, 2003).